



IMPLEMENTASI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PROGRAM MAGANG DI DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK KOTA DENPASAR

IMPLEMENTATION OF GUIDANCE AND COUNSELING SERVICES IN THE INTERNSHIP PROGRAM AT THE DENPASAR CITY WOMEN'S EMPOWERMENT AND CHILD PROTECTION SERVICE

Marselina Mamo Hungu¹, Marselis Yasmi Umbu², Putu Agus Semara Putra Giri³

Program Studi Bimbingan Dan Konseling, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

Email: marselinahungu@gmail.com¹, marselisyasmiumbu@gmail.com², girisemara279@gmail.com³

Article Info

Article history :

Received : 01-12-2025

Revised : 03-12-2025

Accepted : 05-12-2025

Pulished : 07-12-2025

Abstract

The Guidance and Counseling student internship program at the Denpasar City Office of Women's Empowerment and Child Protection, Population Control, and Family Planning (DP3AP2KB) aims to integrate counseling theory with social and government service practices. During the internship, students participated in educational activities, mental health outreach, infant and young child feeding workshops (PMBA), an anti-bullying campaign, and a Gender Champion assessment. The internship was conducted through observation, interviews, and active participation, then analyzed using a qualitative descriptive approach. The results showed that the internship provided hands-on experience that enhanced students' competencies in interpersonal communication, empathy, observation, ethical decision-making, and understanding of the organizational structure and work programs of government agencies. Factors contributing to the success of the internship included intensive guidance, adequate facilities, a conducive work environment, and diverse field activities. Challenges encountered included time constraints, uneven participation, and limited data access. Nevertheless, the internship successfully achieved its educational and professional development goals, while also making a positive contribution to society. This program serves as a transformative learning tool that prepares students to become professional counselors with integrity and adaptability in the context of public service.

Keywords: *guidance and counseling, women's empowerment, child protection*

Abstrak

Program magang mahasiswa Bimbingan dan Konseling di Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) Kota Denpasar bertujuan untuk mengintegrasikan teori konseling dengan praktik layanan sosial dan pemerintahan. Selama magang, mahasiswa terlibat dalam kegiatan edukasi, sosialisasi kesehatan mental, workshop pemberian makanan bayi dan anak (PMBA), kampanye stop bullying, serta penilaian Gender Champion. Pelaksanaan magang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan partisipasi aktif, kemudian dianalisis dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa magang memberikan pengalaman langsung yang meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam komunikasi interpersonal, empati, observasi, pengambilan keputusan etis, serta pemahaman tentang struktur organisasi dan program kerja instansi pemerintah. Faktor pendukung keberhasilan magang meliputi bimbingan intensif, fasilitas memadai, lingkungan kerja kondusif, dan kegiatan lapangan yang beragam. Kendala yang ditemui antara lain keterbatasan waktu, partisipasi belum merata, dan akses data yang terbatas. Meski demikian, kegiatan magang berhasil mencapai tujuan pendidikan dan pengembangan profesional, sekaligus memberikan



kontribusi positif bagi masyarakat. Program ini menjadi sarana pembelajaran transformatif yang menyiapkan mahasiswa sebagai konselor profesional yang berintegritas dan adaptif dalam konteks pelayanan publik.

Kata kunci: bimbingan dan konseling, pemberdayaan perempuan, perlindungan anak

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia kerja di era globalisasi menuntut lulusan perguruan tinggi untuk memiliki kompetensi yang lebih dari sekadar kemampuan akademik. Dunia kerja modern menekankan pentingnya keterampilan praktis, kemampuan beradaptasi, dan pengalaman kerja nyata yang dapat memperkuat kesiapan lulusan menghadapi tantangan profesional. Oleh karena itu, program magang menjadi komponen penting dalam sistem pendidikan tinggi, karena berfungsi sebagai jembatan antara teori yang dipelajari di bangku kuliah dan praktik nyata di lapangan kerja. Melalui magang, mahasiswa dapat menerapkan teori yang telah diperoleh selama perkuliahan, mengasah keterampilan sosial dan profesional, serta memperoleh pengalaman langsung tentang dinamika organisasi dan pelayanan publik. Dalam konteks mahasiswa Bimbingan dan Konseling, program magang berperan sebagai wahana untuk mengembangkan kemampuan konseling, empati, dan pemecahan masalah secara kontekstual dalam lingkungan kerja yang sesungguhnya.

Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) Kota Denpasar merupakan lembaga pemerintah daerah yang memiliki tanggung jawab besar dalam meningkatkan kualitas hidup perempuan, melindungi hak-hak anak, serta memperkuat ketahanan keluarga di masyarakat. Melalui berbagai program, DP3AP2KB berupaya membangun sistem layanan publik yang inklusif, responsif gender, dan berbasis kesejahteraan sosial. Salah satu unit penting di bawah DP3AP2KB adalah UPTD Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA), yang menjadi pusat layanan edukasi dan konseling bagi keluarga, anak, dan masyarakat umum. Fungsi PUSPAGA sejalan dengan kompetensi mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling, sehingga menjadikannya lokasi magang yang ideal untuk mengintegrasikan teori konseling dengan praktik layanan sosial dan pendidikan keluarga.

Kegiatan magang di DP3AP2KB Kota Denpasar memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memahami secara mendalam bagaimana teori bimbingan dan konseling diterapkan dalam konteks lembaga pemerintahan. Mahasiswa dilibatkan dalam berbagai kegiatan, mulai dari sosialisasi kesehatan mental di sekolah, kampanye pencegahan bullying, workshop pemberian makanan bayi dan anak (PMBA), hingga kegiatan penilaian “Gender Champion” yang berfokus pada kesetaraan dan keadilan gender. Keterlibatan ini tidak hanya memperluas wawasan mahasiswa tentang isu-isu sosial dan psikologis di masyarakat, tetapi juga mengasah kemampuan mereka dalam berkomunikasi, bekerja sama, dan memberikan layanan konseling berbasis empati. Melalui interaksi langsung dengan masyarakat dan aparat pemerintah, mahasiswa memperoleh pengalaman nyata tentang dinamika sosial yang kompleks dan tantangan dalam memberikan layanan konseling publik.

Tujuan utama dari pelaksanaan program magang ini adalah untuk memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa Bimbingan dan Konseling dalam menerapkan ilmu dan keterampilan konseling di lingkungan kerja pemerintahan. Selain itu, magang juga bertujuan untuk melatih mahasiswa agar mampu memberikan layanan konseling kepada individu, pasangan, dan keluarga yang membutuhkan bantuan psikososial. Di samping itu, mahasiswa dituntut untuk mampu



melakukan observasi, wawancara, serta asesmen terhadap permasalahan sosial dan psikologis yang mereka temui di lapangan. Melalui kegiatan tersebut, mahasiswa diharapkan dapat menumbuhkan sikap profesional, tanggung jawab, dan empati, serta mengembangkan kemampuan merancang dan melaksanakan kegiatan edukatif yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Manfaat dari pelaksanaan program magang ini sangat luas. Bagi mahasiswa, kegiatan ini menjadi sarana untuk meningkatkan keterampilan praktis, memperkuat kepercayaan diri, serta menumbuhkan etika profesional yang dibutuhkan dalam dunia kerja. Bagi perguruan tinggi, pelaksanaan magang di instansi pemerintahan seperti DP3AP2KB menjadi bentuk nyata kolaborasi antara lembaga akademik dan sektor publik, yang berkontribusi dalam pengembangan kurikulum berbasis kebutuhan masyarakat. Sedangkan bagi DP3AP2KB, kehadiran mahasiswa magang memberikan kontribusi positif dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan edukasi publik, karena mereka berperan sebagai tenaga pendukung yang membantu memperluas jangkauan program layanan kepada masyarakat.

Dalam pelaksanaan magang, penelitian ini menggunakan pendekatan **deskriptif kualitatif** dengan sumber data utama berasal dari pengalaman langsung mahasiswa selama berada di DP3AP2KB Kota Denpasar. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi terhadap kegiatan lembaga, wawancara informal dengan pegawai bidang Kualitas Hidup Perempuan dan staf PUSPAGA, serta partisipasi aktif mahasiswa dalam kegiatan sosialisasi, workshop, dan kegiatan internal instansi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjaga validitas hasil, dilakukan triangulasi sumber antara mahasiswa, dosen pembimbing, dan pegawai DP3AP2KB. Dengan metode ini, hasil penelitian diharapkan mampu menggambarkan secara utuh implementasi layanan bimbingan dan konseling dalam konteks lembaga pemerintahan.

Hasil magang menunjukkan bahwa implementasi layanan bimbingan dan konseling di DP3AP2KB mampu meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam berbagai aspek, terutama kemampuan komunikasi interpersonal, empati, observasi, serta pengambilan keputusan etis. Mahasiswa juga mampu memahami peran penting konselor dalam konteks sosial yang lebih luas, yaitu membantu masyarakat membangun kesejahteraan psikologis dan sosial melalui pendekatan edukatif dan preventif. Namun, pelaksanaan magang juga menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu dan partisipasi yang belum merata di antara mahasiswa. Meski demikian, kegiatan magang ini berhasil mencapai tujuannya dan memberikan pengalaman berharga yang memperkuat hubungan sinergis antara dunia akademik dan dunia kerja.

Dengan demikian, program magang di DP3AP2KB Kota Denpasar tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan akademik wajib, tetapi juga sebagai media pembelajaran transformatif yang menumbuhkan kompetensi profesional, karakter tangguh, dan kesadaran sosial bagi mahasiswa Bimbingan dan Konseling. Pengalaman lapangan yang diperoleh selama magang menjadi modal penting bagi mahasiswa dalam mempersiapkan diri sebagai konselor profesional yang berintegritas dan siap menghadapi tantangan di dunia kerja nyata.



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan sumber data utama berasal dari pengalaman langsung mahasiswa selama magang di DP3AP2KB Kota Denpasar. Metode pengumpulan data meliputi:

1. Observasi langsung, untuk memahami sistem kerja lembaga dan kegiatan pelayanan.
2. Wawancara informal dengan pegawai bidang Kualitas Hidup Perempuan dan staf PUSPAGA.
3. Partisipasi aktif dalam kegiatan sosialisasi, workshop, dan kerja bakti.

Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data diperoleh melalui triangulasi sumber (mahasiswa, pembimbing, dan pegawai DP3AP2KB).

PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lembaga

Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) Kota Denpasar merupakan salah satu perangkat daerah di bawah Pemerintah Kota Denpasar yang beralamat di Jl. Gatot Subroto VI J No. 26, Dauh Puri Kaja, Denpasar Utara, Kota Denpasar, Provinsi Bali. Lembaga ini memiliki peran strategis dalam mendukung visi pembangunan Kota Denpasar yang berlandaskan pada prinsip kesetaraan gender, perlindungan anak, serta kesejahteraan keluarga. Sebagai dinas teknis, DP3AP2KB bertugas membantu Wali Kota Denpasar dalam menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pemberdayaan perempuan, perlindungan anak, pengendalian penduduk, dan keluarga berencana.

Secara struktural, DP3AP2KB terdiri atas beberapa bidang yang saling berkoordinasi untuk mencapai tujuan bersama, yaitu menciptakan masyarakat yang sejahtera, adil, dan berkeadilan gender. Beberapa bidang utama di dalamnya meliputi Bidang Kualitas Hidup Perempuan dan Kualitas Keluarga, Bidang Pemenuhan Hak Anak, Bidang Perlindungan Hak Perempuan dan Perlindungan Khusus Anak, Bidang Pengendalian Penduduk dan Penyuluhan, serta Bidang Keluarga Berencana, Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga. Setiap bidang memiliki program kerja yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan sosial dan psikologis masyarakat, khususnya perempuan dan anak sebagai kelompok yang sering kali rentan terhadap berbagai permasalahan sosial.

Salah satu unit teknis penting yang berada di bawah DP3AP2KB adalah UPTD Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA). UPTD PUSPAGA merupakan lembaga layanan satu pintu yang berfokus pada peningkatan kualitas hubungan dalam keluarga melalui layanan bimbingan, konseling, edukasi, dan pendampingan. Layanan ini mencakup berbagai aspek seperti pengasuhan anak, pencegahan kekerasan dalam rumah tangga, kesehatan mental keluarga, serta pemberdayaan perempuan. Melalui layanan ini, PUSPAGA berperan membantu masyarakat dalam mengatasi permasalahan sosial dan psikologis yang terjadi di lingkungan keluarga.

Keberadaan PUSPAGA sangat relevan dengan bidang keilmuan Bimbingan dan Konseling, karena fungsi utamanya berkaitan dengan pemberian bantuan psikologis dan edukatif kepada individu, pasangan, dan keluarga. Oleh karena itu, penempatan mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling di unit ini memberikan peluang besar untuk mengimplementasikan teori-



teori konseling yang telah dipelajari di bangku kuliah. Mahasiswa dapat berperan sebagai asisten konselor atau fasilitator dalam kegiatan sosialisasi, pendampingan, serta edukasi keluarga yang diselenggarakan oleh DP3AP2KB.

Selain melayani masyarakat, DP3AP2KB juga menjalankan fungsi advokasi dan koordinasi lintas sektor dengan berbagai lembaga seperti sekolah, organisasi perempuan, lembaga swadaya masyarakat, serta instansi kesehatan dan pendidikan. Kerja sama lintas sektor ini bertujuan untuk memperluas jangkauan program dan memastikan bahwa isu-isu terkait kesetaraan gender dan perlindungan anak dapat ditangani secara komprehensif. Dalam konteks magang mahasiswa, koordinasi lintas sektor ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar bekerja dalam tim multidisipliner serta memahami pentingnya kolaborasi dalam pelayanan sosial.

DP3AP2KB juga berperan aktif dalam menyelenggarakan berbagai kegiatan preventif dan promotif seperti sosialisasi stop bullying, kampanye kesehatan mental remaja, workshop pemberian makanan bayi dan anak (PMBA), serta penilaian Gender Champion. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi masyarakat, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran bagi mahasiswa magang untuk memahami strategi komunikasi publik, teknik konseling kelompok, dan pendekatan edukatif dalam pemberdayaan masyarakat.

Dengan demikian, DP3AP2KB Kota Denpasar bukan hanya lembaga pemerintahan yang menjalankan fungsi administratif, tetapi juga lembaga yang berperan penting dalam membangun kesejahteraan sosial dan emosional masyarakat. Melalui kegiatan magang di lembaga ini, mahasiswa Bimbingan dan Konseling dapat belajar bagaimana teori-teori konseling diaplikasikan dalam konteks kebijakan publik dan pelayanan sosial, sekaligus memahami peran strategis lembaga pemerintah dalam menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis, sehat, dan berdaya.

Implementasi Kegiatan Magang

Pelaksanaan program magang mahasiswa Bimbingan dan Konseling di Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) Kota Denpasar merupakan salah satu upaya konkret untuk memperkuat kompetensi profesional mahasiswa dalam bidang pelayanan sosial dan konseling masyarakat. Selama periode magang, mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pengamat, tetapi juga sebagai partisipan aktif dalam berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh dinas. Kegiatan tersebut dirancang untuk memberikan pengalaman langsung mengenai bagaimana layanan bimbingan dan konseling dapat diimplementasikan dalam lingkungan pemerintahan yang memiliki fungsi pelayanan publik.

Kegiatan pertama yang dilakukan adalah penyerahan mahasiswa magang secara resmi pada tanggal 19 Agustus 2025 di kantor DP3AP2KB Kota Denpasar. Acara ini dihadiri oleh pihak dosen pembimbing dari Universitas PGRI Mahadewa Indonesia dan perwakilan dari DP3AP2KB. Penyerahan ini tidak hanya bersifat seremonial, tetapi juga menandai dimulainya kolaborasi akademik antara universitas dan instansi pemerintah. Pada kegiatan ini, mahasiswa diberikan orientasi awal mengenai struktur organisasi, peraturan kerja, serta etika profesional yang harus diterapkan selama magang. Hal ini menjadi dasar penting bagi mahasiswa untuk memahami konteks kerja birokrasi dan peran mereka dalam mendukung kegiatan lembaga.

Selanjutnya, mahasiswa turut berpartisipasi dalam kegiatan kerja bakti kantor, yang bertujuan menumbuhkan semangat gotong royong, kebersamaan, dan tanggung jawab sosial di



lingkungan kerja. Meskipun kegiatan ini bersifat sederhana, namun memiliki nilai edukatif yang tinggi dalam membangun karakter disiplin, kepedulian terhadap lingkungan, serta kemampuan bekerja sama antarpegawai. Nilai-nilai tersebut sangat relevan dengan etika kerja konselor yang menekankan pentingnya empati, tanggung jawab, dan kemampuan menjalin hubungan interpersonal yang positif.

Mahasiswa juga berkesempatan mengikuti kegiatan Penilaian Gender Champion yang dilaksanakan di Kantor Wali Kota Denpasar. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan penghargaan kepada individu, organisasi, atau lembaga yang berkontribusi dalam mewujudkan kesetaraan dan keadilan gender. Dalam kegiatan ini, mahasiswa belajar mengenai pentingnya advokasi dan pemberdayaan sebagai bagian dari upaya konseling sosial. Pengalaman ini membuka wawasan mahasiswa tentang penerapan teori bimbingan perkembangan dan konseling sosial dalam konteks kebijakan publik, khususnya dalam upaya membangun masyarakat yang lebih adil dan inklusif terhadap peran perempuan dan anak.

Pada kegiatan Rapat Pengarusutamaan Gender (PUG) dan penerimaan Buku Profil Statistik Gender Tahun 2025, mahasiswa dilibatkan dalam bagian registrasi dan administrasi peserta. Meskipun tugas ini bersifat teknis, namun memberikan pengalaman penting bagi mahasiswa dalam memahami bagaimana kebijakan berbasis data disusun dan diterapkan. Data statistik gender berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan dalam berbagai program pemerintah, termasuk dalam bidang perlindungan anak dan pemberdayaan perempuan. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan ini memperluas wawasan mereka tentang pentingnya data dalam perencanaan intervensi sosial dan kebijakan publik.

Kegiatan yang sangat relevan dengan bidang Bimbingan dan Konseling adalah sosialisasi kesehatan mental di SMP Santo Yoseph Denpasar. Dalam kegiatan ini, mahasiswa berperan sebagai fasilitator dalam memberikan edukasi kepada siswa tentang pentingnya menjaga kesehatan mental, mengenali stres, serta cara menghadapi tekanan akademik dan sosial. Kegiatan ini mengasah kemampuan komunikasi, public speaking, serta keterampilan konseling preventif mahasiswa. Melalui pengalaman ini, mahasiswa belajar bagaimana memberikan layanan konseling dalam konteks pendidikan, serta memahami peran guru BK dalam membantu siswa menghadapi permasalahan psikologis dan sosial di lingkungan sekolah.

Selain itu, mahasiswa juga turut membantu dalam persiapan File Focal Point Tahun 2024 di bidang Kualitas Hidup Perempuan (KHP). Kegiatan ini melibatkan proses penyusunan dokumen dan pengumpulan data terkait program-program pemberdayaan perempuan. Melalui kegiatan ini, mahasiswa memahami bagaimana manajemen program dan pelaporan kegiatan dilakukan dalam birokrasi pemerintah. Pengetahuan ini sangat penting bagi calon konselor agar mampu beradaptasi dalam sistem kerja lembaga yang memiliki tanggung jawab administratif dan koordinatif.

Kegiatan lain yang juga penting adalah sosialisasi Stop Bullying di SD 6 Saraswati Denpasar. Dalam kegiatan ini, mahasiswa memberikan edukasi kepada siswa sekolah dasar mengenai definisi bullying, dampaknya, serta cara mencegah dan melaporkan tindakan perundungan. Kegiatan ini memberikan pengalaman berharga bagi mahasiswa dalam menerapkan teknik komunikasi konseling dengan anak-anak, menggunakan bahasa sederhana namun tetap



edukatif. Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat nilai-nilai empati, keadilan, dan kepedulian sosial yang merupakan inti dari profesi konselor.

Sebagai penutup rangkaian kegiatan, mahasiswa mengikuti Workshop Pemberian Makanan Bayi dan Anak (PMBA) yang diadakan oleh DP3AP2KB. Workshop ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang gizi seimbang, pola asuh, serta pentingnya 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) bagi tumbuh kembang anak. Kegiatan ini memperluas pemahaman mahasiswa mengenai keterkaitan antara aspek psikologis dan fisiologis dalam kesejahteraan keluarga. Dengan demikian, mahasiswa dapat melihat konseling keluarga tidak hanya dari sisi psikologis, tetapi juga dalam konteks kesejahteraan sosial dan kesehatan masyarakat.

Secara keseluruhan, seluruh kegiatan magang memberikan pengalaman praktis yang berharga bagi mahasiswa Bimbingan dan Konseling. Mereka tidak hanya belajar tentang bagaimana layanan konseling dan edukasi diterapkan dalam konteks pemerintahan, tetapi juga memahami pentingnya kerja sama lintas sektor, kemampuan adaptasi, dan etika kerja profesional. Implementasi magang di DP3AP2KB membuktikan bahwa layanan bimbingan dan konseling memiliki peran yang luas, tidak hanya di sekolah atau lembaga pendidikan, tetapi juga dalam bidang pemberdayaan masyarakat, perlindungan anak, dan pembangunan sosial yang berkelanjutan.

Hasil dan Dampak Kegiatan

Pelaksanaan magang di DP3AP2KB Kota Denpasar memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi dan profesionalitas mahasiswa. Pertama, terjadi peningkatan signifikan dalam kemampuan komunikasi, observasi, dan empati. Melalui interaksi langsung dengan masyarakat dan pegawai lembaga, mahasiswa belajar berkomunikasi efektif, memahami kondisi psikologis individu, serta menerapkan pendekatan konseling yang humanis.

Kedua, mahasiswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang struktur organisasi, program kerja, dan sistem pelayanan di DP3AP2KB. Pengalaman ini membantu mahasiswa memahami bagaimana teori bimbingan dan konseling dapat diterapkan dalam konteks lembaga pemerintahan, khususnya dalam bidang pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak.

Ketiga, kegiatan magang berkontribusi terhadap pengembangan etika profesi mahasiswa. Melalui keterlibatan aktif di berbagai kegiatan, mahasiswa belajar menumbuhkan sikap profesional, disiplin, tanggung jawab sosial, serta menghargai kerahasiaan dan kepercayaan dalam hubungan kerja. Dengan demikian, magang di DP3AP2KB tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga membentuk karakter konselor yang berintegritas dan beretika.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Dalam pelaksanaan magang di DP3AP2KB Kota Denpasar, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi keberhasilan kegiatan, baik yang bersifat mendukung maupun menghambat.

1. Faktor Pendukung

Beberapa hal yang mendukung kelancaran kegiatan magang antara lain:

- a. Bimbingan intensif dari staf DP3AP2KB dan dosen pembimbing yang selalu memberikan arahan dan motivasi kepada mahasiswa.



- b. Fasilitas dan materi edukasi yang memadai, seperti ruang konseling, alat peraga, dan bahan sosialisasi yang menunjang kegiatan lapangan.
- c. Lingkungan kerja yang kondusif, di mana pegawai menunjukkan sikap ramah dan terbuka sehingga mahasiswa mudah beradaptasi.
- d. Kegiatan lapangan yang beragam, memberi kesempatan mahasiswa untuk terlibat langsung dalam pelayanan masyarakat dan mengasah keterampilan konseling.

2. Faktor Penghambat

Selain dukungan tersebut, beberapa kendala juga ditemui selama pelaksanaan magang, di antaranya:

- a. Keterbatasan waktu, yang membuat mahasiswa tidak dapat mengikuti seluruh kegiatan lapangan secara maksimal.
- b. Partisipasi yang belum merata, karena ada sebagian mahasiswa yang kurang aktif dalam kegiatan tertentu.
- c. Akses terbatas terhadap data lembaga, menghambat pemahaman mahasiswa terhadap beberapa aspek administratif.

Meskipun terdapat hambatan, seluruh kegiatan dapat berjalan dengan baik berkat kerja sama antara mahasiswa, pembimbing, dan pihak DP3AP2KB. Upaya komunikasi yang terbuka dan pembagian tugas yang seimbang menjadi kunci keberhasilan dalam mengatasi berbagai kendala tersebut.

KESIMPULAN

Kegiatan di DP3AP2KB memberikan pengalaman belajar yang signifikan bagi mahasiswa, terutama dalam meningkatkan kompetensi pribadi dan profesional. Mahasiswa mampu mengasah kemampuan komunikasi, observasi, dan empati melalui interaksi langsung dengan masyarakat dan pengamatan terhadap pelaksanaan program lembaga. Selain itu, mereka memperoleh pemahaman mendalam mengenai struktur organisasi, sistem kerja, dan program-program yang dijalankan, sehingga dapat melihat secara nyata bagaimana teori yang dipelajari di bangku kuliah diterapkan dalam praktik.

Selain peningkatan kompetensi dan pemahaman lembaga, kegiatan ini juga berdampak pada pengembangan etika profesi mahasiswa. Sikap profesional, disiplin, dan tanggung jawab sosial semakin terbentuk melalui pengalaman bekerja sesuai aturan, memenuhi tanggung jawab, serta berinteraksi dengan berbagai pihak. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya menambah pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter mahasiswa agar lebih siap menghadapi tantangan di dunia kerja dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Denpasar. (2024). *Laporan Tahunan DP3AP2KB Kota Denpasar 2024*. Denpasar: DP3AP2KB.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.



Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia. (2020).
Strategi Nasional Pemberdayaan Perempuan 2020–2024. Jakarta: Kemen PPPA.